

Penerapan “Lima Nilai” terhadap Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Luqmanul Hakim Bandung

Application of "Five Value" on Character Education in The First Middle School of Middle Integrated Luqmanul Hakim Bandung

¹Fatin Nauroh Nazhifah, ²Ayi Sobarna, ³Khambali

^{1,2}*Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

email: ¹fjnazhifah@gmail.com, ²ayiobarna468@gmail.com, ³khambali1989@gmail.com

Abstract. Developing the character of students through education is efforts to develop human and divine values in schools that are carried out continuously. Character education in schools requires collaboration with parents to jointly create a valuable and in line learning environment. That is, the values introduced and internalized in schools are the same as those introduced and internalized at home. One of the junior high schools that applies values to shape the character of children is in the Luqmanul Hakim Bandung school. But, the problem is how the implementation of the five values applied in student character education in SMPIT Luqmanul Hakim Bandung. The method used in this study is descriptive analytical method with a qualitative approach. How to obtain data is done using interview techniques, observation and documentation studies. Based on the research, the following conclusions are obtained, namely: 1) The concept of the five values in this school is based on Luqman's letter. From the start of education about the value of monotheism, the value of worship, the value of devotion to parents, the value of etiquette, the value of goals and life skills. 2) The five values applied at SMPIT Luqmanul Hakim are packaged with a variety of programs implemented until the values of character education are achieved for students. 3) Evaluation of the application of five values to the character of students in SMPIT Luqmanul Hakim is done through analysis of satisfaction with students and parents. 4) The supporting factors in the application include, support from the parents, support from HR and financial factors. While the inhibiting factor in the application of these five values is the time of program implementation.

Keywords: Application, Value, Character Education

Abstrak. Mengembangkan karakter siswa melalui pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan dan ilahi di sekolah yang dilakukan secara terus menerus. Pendidikan karakter di sekolah memerlukan kerjasama dengan orang tua untuk bersama-sama menciptakan lingkungan belajar yang bernilai dan sejalan. Artinya, nilai-nilai yang diperkenalkan dan diinternalisasikan di sekolah sama dengan yang diperkenalkan dan diinternalisasikan di rumah. Sekolah SMPIT Luqmanul Hakim Bandung merupakan salah satu sekolah yang berupaya untuk menerapkan karakter pada peserta didik melalui pengaplikasian lima nilai. Namun, masalahnya adalah bagaimana penerapan lima nilai yang diterapkan dalam pendidikan karakter siswa di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Cara memperoleh data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Berdasarkan penelitian, berikut kesimpulan yang didapatkan, yaitu: 1) Konsep lima nilai yang ada di sekolah ini di dasari oleh surat Luqman. Dari mulai pendidikan mengenai nilai tauhid, nilai ibadah, nilai bakti orang tua, nilai adab, nilai tujuan dan keterampilan hidup. 2) Lima nilai yang diterapkan di SMPIT Luqmanul Hakim dikemas dengan berbagai program yang dilaksanakan hingga tercapai nilai pendidikan karakter pada peserta didik. 3) Evaluasi penerapan lima nilai terhadap karakter siswa di SMPIT Luqmanul Hakim ini dilakukan melalui analisis kepuasan terhadap peserta didik maupun kepada orang tua dan 4) Adapun faktor pendukung dalam penerapan diantaranya, dukungan dari pihak orang tua, dukungan dari SDM dan faktor keuangan. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan lima nilai ini adalah waktu pelaksanaan program.

Kata Kunci: Penerapan, Nilai, Pendidikan Karakter

A. Pendahuluan

Dalam perkembangan hidup manusia pendidikan menjadi salah satu bagian terpenting. Pendidikan telah ada sejak manusia itu ada. Pendidikan dari sisi sosiologis dapat dipahami sebagai serangkaian upaya masyarakat dalam rangka mewujudkan kualitas anggota-anggotanya agar dapat menjadi manusia dewasa (Rohman:2009).

Dalam konferensi pers di kantor KPAI, Jakarta, Kamis (27/12), Retno menyoroti kasus *cyberbully* di kalangan siswa yang meningkat signifikan. Hal ini, kata Retno karena perkembangan teknologi dan pengaruh media sosial cukup masif di kalangan pelajar. Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan perilaku, moral atau pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi pribadi yang baik, jika di masyarakat menjadi warga yang baik, dan jika dalam kehidupan bernegara menjadi warga negara yang baik (T.Ramli, 2003: 34).

Akan tetapi, pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah. Inti pendidikan karakter yang efektif terletak pada kemitraan yang kuat antara sekolah dan orang tua. Mengembangkan karakter anak didik melalui pendidikan adalah usaha-usaha untuk menumbuh kembangkan nilai-nilai insani dan ilahi di sekolah yang dilakukan secara terus menerus. Pendidikan karakter di sekolah memerlukan kerjasama dengan orang tua untuk bersama-sama menciptakan lingkungan belajar yang bernilai dan sejalan. Artinya, nilai-nilai yang diperkenalkan dan diinternalisasikan di sekolah sama dengan yang diperkenalkan dan diinternalisasikan di rumah.

Oleh karena itu pendidikan seharusnya diarahkan kepada upaya *ma'rifah* terhadap Allah SWT dalam upaya mengokohkan tali hubungan

dengan-Nya sebagai Robb, Pencipta, Pemelihara dan Penguasa alam raya, dan kemampuannya meningkatkan kualitas hubungan dengan sesama makhluk di alam fana ini guna bersama merealisasikan dan mengimplementasikan nilai-nilai ilahiyah sehingga tercipta keadilan dan kesejahteraan bagi sesama dan semua.

Salah satu sekolah yang mempraktikkan pendidikan karakter dengan intensif adalah Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Luqmanul Hakim atau biasa dikenal dengan sebutan SMPIT Luqmanul Hakim Bandung. SMPIT Luqmanul Hakim berupaya untuk meningkatkan pendidikan yang bermutu. Untuk merealisasikan pembentukan kepribadian yang Islami di SMPIT Luqmanul Hakim, dengan mengembangkan sistem pendidikan yang berorientasi pada terciptanya generasi pembelajar, maka SMPIT Luqmanul Hakim dengan keunggulann yang menerapkan Surat Luqman kepada nama sekolah dan menyelenggarakan lima nilai yang secara keseluruhan di ambil dari surat Luqman. Lima nilai itu, sebagai berikut: 1) Tauhid 2) Ibadah 3) Bakti Orang Tua 4) Adab 5) Tujuan dan Ketrampilan Hidup.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: "Bagaimana penerapan lima nilai yang diterapkan dalam pendidikan karakter siswa di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung." Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep lima nilai yang ada di SMPIT Luqmanul Hakim.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan lima nilai yang diterapkan dalam pendidikan karakter siswa pada SMPIT Luqmanul

- Hakim.
3. Untuk mengetahui evaluasi dari penerapan Luqmanul Hakim.lima nilai terhadap karakter siswa di SMPIT Luqmanul Hakim.
 4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan lima nilai terhadap karakter di SMPIT Luqmanul Hakim.

B. Landasan Teori

1. Pelaksanaan

Menurut Warnasari (dalam Fazriah, 2019 : 60) “*Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci*”. Supaya adanya suatu tindakan dalam proses pelaksanaan, maka harus adanya penggerak yang mengintruksikan anggotanya untuk melaksanakan program tersebut, dimana atasan telah membagikan tugas yang menjadi tanggung jawab masing-masing dalam pelaksanaan program tersebut.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa,2011:3).

Pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan (*habit*) sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikannya dalam

kehidupan sehari-hari (Fitri, 2012:21).

Kementerian Pendidikan Nasional (2010:4), pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.

3. Evaluasi

Menurut bahasa evaluasi berasal dari bahasa Inggris, “*evaluation*”, yang berarti penilaian atau penaksiran (Arikunto:2003). Sedangkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 21 dijelaskan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.

4. Faktor yang mempengaruhi dalam pendidikan karakter.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter di sebuah sekolah menurut Zubaedi (2012:178), antara lain: *Pertama* adalah faktor insting (naluri). *Kedua*, faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter adalah adat/kebiasaan. Faktor *Ketiga*, yang ikut mempengaruhi berhasil atau gagalnya pendidikan karakter adalah keturunan. *Keempat*, yang berpengaruh terhadap pendidikan karakter adalah milieu atau lingkungan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Lima Nilai yang Ada di SMPIT Luqmanul Hakim.

Pendidikan karakter adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan (*habit*) sehingga sifat anak akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari (Fitri, 2012:21). Maka dari itu, SMPIT Luqmanul Hakim memiliki konsep yang dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik yang sholeh, mempelajari, dan mampu memimpin sejak dini. Keputusan sekolah ini untuk menunjang peserta didik dalam pembelajaran dengan memiliki dua kurikulum, kurikulum dinas dan kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2010:4), pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwasannya SMPIT Luqmanul Hakim menerapkan konsep khas yaitu "lima nilai". Lima nilai itu diantaranya: Tauhid, ibadah, bakti orangtua, adab, tujuan dan keterampilan hidup

2. Pelaksanaan Lima Nilai yang Diterapkan dalam Pendidikan Karakter Siswa Di SMPIT Luqmanul Hakim.

Menurut Warnasari (dalam Fazriah, 2019 : 60) "*Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci*". Supaya adanya suatu tindakan dalam proses pelaksanaan, maka harus adanya penggerak yang

mengintruksikan anggotanya untuk melaksanakan program tersebut, dimana atasan telah membagikan tugas yang menjadi tanggung jawab masing-masing dalam pelaksanaan program tersebut. Pembelajaran yang harus diikuti oleh peserta didik memang sangatlah banyak, dari setiap mata pelajaran yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Akan tetapi pendidikan tidak hanya mempelajari mata pelajaran saja, sekolah SMPIT Luqmanul Hakim sepakat dengan teori yang di ungkapkan oleh Mulyasa bahwasannya pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa,2011:3).

Ada lima nilai utama karakter yang diterapkan oleh sekolah SMPIT Luqmanul Hakim. Lima nilai itu dilaksanakan melalui beberapa program yang sudah terbagi-bagi untuk membentuk karakter peserta didik. Adapun program – program yang dilaksanakan oleh sekolah untuk membentuk lima nilai karakter tersebut adalah sebagai berikut: a. Tauhid. Program yang dilaksanakan untuk menerapkan nilai tauhid ini salah satunya adalah Mukhayyam. b. Ibadah. Program nilai ibadah ada Mutaba'ah Yaumiyyah, MABIT internal dan eksternal, kegiatan Ramadhan, kegiatan sunnah dan hifdzul Qur'an. c. Bakti Orang Tua. Ada beberapa program yang menunjang nilai ini. Yaitu pertemuan orang tua dengan guru, partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah. d. Adab. Pelaksanaan

program ini dengan kegiatan 3S (Senyum, Salam, Sapa), adab berbusana, adab bagaimana peserta didik masuk sekolah tepat waktu, adab dalam berucap, adab dalam sholat dan masih banyak lagi pelaksanaan yang di terapkan untuk menumbuhkan karakter pada peserta didik. e. Tujuan dan Keterampilan Hidup. Nilai tujuan dan keterampilan hidup memiliki beberapa program pelaksanaan pengenalan profesi, *guest teacher*, kulture 4 bahasa, *The Cinema*.

3. Evaluasi Dari Penerapan Lima Nilai Terhadap Karakter Siswa Di SMPIT Luqmanul Hakim

Menurut bahasa evaluasi berasal dari bahasa Inggris, "*evaluation*", yang berarti penilaian atau penaksiran (Arikunto:2003). Sedangkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 21 dijelaskan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.

Melaui teori diatas, SMPIT Luqmanul Hakim sudah menetapkan bagaimana penilaian, penjaminan untuk mengevaluasi hasil dari lima nilai terhadap pendidikan karakter. Proses evaluasi pada penerapan lima nilai ini dilakukan melalui analisis kepuasan terhadap peserta didik maupun kepada orang tua. Adapun cara mengevaluasi dalam kegiatan ini dengan beberapa cara, sebagai berikut:

- a. Evaluasi kepuasan orang tua terhadap perkembangan siswa.
- b. Evaluasi kepuasan orang tua siswa terhadap layanan sekolah.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Lima Nilai Terhadap Pendidikan Karakter di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung.

Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter di sebuah sekolah menurut Zubaedi (2012:178), antara lain: *Pertama* adalah faktor insting (naluri). *Kedua*, faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter adalah adat/kebiasaan. Faktor *Ketiga*, yang ikut mempengaruhi berhasil atau gagalnya pendidikan karakter adalah keturunan. *Keempat*, yang berpengaruh terhadap pendidikan karakter adalah milieu atau lingkungan.

Hal diatas menunjukkan setiap program apapun itu pasti ada faktor yang mungkin mendukung dan menghambat penerapan itu sendiri. Seperti di sampaikan sebelumnya faktor pendukung dalam proses pelaksanaan lima nilai terhadap karakter, di bantu oleh dukungan sepenuhnya dari pihak orang tua, jumlah SDM yang cukup, dan yang paling penting dalam terlaksananya kegiatan yaitu dukungan keuangan yang memadai. Sedangkan, faktor penghambatnya adalah dari segi waktu pelaksanaan. Karena waktu pelaksanaan program sekolah SMPIT Luqmanul Hakim yang bentrok dengan jadwal program dari pihak Dinas.

Dengan begitu, dalam teori yang di sampaikan Zubaedi (2012:178) bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi penanaman pendidikan karakter ada dua faktor utama. Yaitu *internal* dari dalam dirinya sendiri dan *eksternal* dari lingkungan. Faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya pendidikan karakter dari dalam diri adalah naluri atau keinginan, adat/kebiasaan, keturunan. Sedangkan

faktor yang dari luar atau lingkungan adalah pelatih, teman, sekolah. Berdasarkan teori tersebut, faktor yang mempengaruhi penerapan lima nilai terhadap pendidikan karakter juga mencakup 2 hal tersebut.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Konsep lima nilai yang ada di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung ini didasari oleh surat Luqman. Dari mulai pendidikan mengenai nilai tauhid, ibadah, bakti orang tua, adab, tujuan dan keterampilan hidup. Dengan konsep lima nilai dan perpaduan dengan kurikulum diharapkan peserta didik memiliki karakter dan pribadi yang sholeh, pembelajar dan mampu memimpin.
2. Lima nilai yang diterapkan di SMPIT Luqmanul Hakim dikemas dengan berbagai program yang dilaksanakan hingga tercapai nilai pendidikan karakter pada peserta didik. Pendidikan nilai tauhid, pendidikan nilai ibadah, pendidikan nilai bakti orang tua, pendidikan nilai adab, pendidikan nilai tujuan dan keterampilan hidup.
3. Evaluasi penerapan lima nilai terhadap karakter siswa di SMPIT Luqmanul Hakim ini dilakukan melalui analisis kepuasan terhadap peserta didik maupun kepada orang tua. Adapun cara mengevaluasi dalam kegiatan ini dengan beberapa cara, sebagai berikut :
 - a. Evaluasi kepuasan orang tua terhadap perkembangan siswa.
 - b. Evaluasi kepuasan orang tua

siswa terhadap layanan sekolah.

- c. Evaluasi kepuasan orang tua siswa terhadap kegiatan sekolah.
4. Faktor pendukung diantaranya, dukungan dari pihak orang tua yaitu dengan melakukan kerjasama dengan orang tua wali. Selanjutnya, dukungan dari SDM, faktor pendukung terakhir adalah faktor keuangan. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan lima nilai ini adalah waktu pelaksanaan program. Karena program penerapan yang diselenggarakan oleh sekolah bentrok dengan program dinas.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2003). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2010). *Pendidikan Karakter Teori & Aplikasi*, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.
- Fazriah, Fitria Nurul. (2019). *Analisis Manajemen Terhadap Program Leadership and Entrepreneurship Dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Alam Bandung*. Skripsi Fakultas Tarbiyah: Tidak Diterbitkan
- Fitri, A. Z. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Zubaedi. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.